

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Melalui kesempurnaannya itu, manusia bisa berpikir, berusaha, bertindak, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Mereka disiapkan dengan harapan mampu memakmurkan dunia, terutama di lingkungan sekitar mereka dan menyatakan bahwa tujuan hidup tidak lain ialah bertakwa kepada Allah SWT.

Di era zaman modern seperti saat ini, banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Agar tidak terjadi kekacauan dibutuhkan *spiritual quotient* (SQ) yang kuat pada diri manusia. Dengan adanya *spiritual quotient* (SQ) inilah yang dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Spiritual quotient (SQ) memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. *Spiritual quotient* (SQ) memberikan manusia kemampuan membedakan, memberikan manusia rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai batasannya. Manusia dapat menggunakan *spiritual quotient* (SQ) untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Manusia menggunakan *spiritual quotient* (SQ) untuk bergulat dengan kejadian yang baik maupun yang jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan.¹

¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *AQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), 5.

Spiritual quotient (SQ) adalah kecerdasan jiwa, yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan.² *Spiritual quotient* (SQ) merupakan kesadaran yang tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga mampu menemukan nilai-nilai baru.

Spiritual quotient (SQ) juga sangat diperlukan manusia dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan *spiritual quotient* (SQ) pekerjaan akan menjadi bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. Pekerjaan bernilai ibadah jika dapat menjalankan semua pekerjaan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Pekerjaan inilah yang membuat manusia dapat hidup aman, makmur dan sejahtera. Apalagi pekerjaan yang berhubungan dengan masyarakat yang dilakukan secara tolong menolong merupakan karya bernilai dan kebajikan yang sangat dianjurkan.³

Pekerjaan yang berkaitan dengan masyarakat seperti aparatur sipil negara (ASN). Aparatur sipil negara (ASN) merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Aparatur sipil negara (ASN) berkedudukan sebagai unsur aparatur yang bertugas melayani masyarakat secara profesional, adil, terbuka dan merata dalam menjalankan tugas negara pemerintah dan pembangunan.⁴ Aparatur sipil negara (ASN) berkedudukan untuk menjalankan pemerintahan dan pembangunan dalam

² Danah dan Ian, *AQ: Kecerdasan Spiritual*, 8.

³ M. Daud, "Peranan dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Widyaswara Madya BDK Palembang*, (2011): 6, diakses pada 30 November, 2019, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/mp1n1333347963.pdf>

⁴ Sisilia Koda, dkk., "Upaya Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Di Puskesmas Daru Kecamatan Kao Utara)," *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, no. 046 (2017): 1, diakses pada 30 November, 2019, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16296/15799>.

bentuk usaha menggapai tujuan nasional. Kelancaran pembangunan nasional dan menjalankan tugas sangat tergantung pada kesempurnaan aparatur sipil negara (ASN) khususnya pegawai negeri sipil.⁵

Aparatur sipil negara (ASN) sebagai unsur utama aparatur negara yang memegang peranan dalam menentukan keberhasilan menjalankan pemerintahan dan pembangunan. Sesuai dengan tantangan global tuntutan nasional, untuk menciptakan pemerintahan yang baik diperlukan aparatur yang memiliki keahlian dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan. Sebagai aparatur sipil negara (ASN) yang memiliki keahlian tersebut maka diperlukan peningkatan mutu sehingga menjadi pegawai yang berkompeten, profesional dan mempunyai wawasan yang luas.⁶

Kenyataan yang terjadi meskipun pemerintah telah menekankan peraturan kedisiplinan aparatur sipil negara (ASN) masih sering terlihat adanya aparatur sipil negara (ASN) yang belum dengan sungguh-sungguh menjalankan kewajiban-kewajiban yang sudah ditetapkan, serta masih adanya pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap larangan yang telah ditetapkan dalam peraturan kedisiplinan aparatur sipil negara (ASN) tersebut.⁷ Mereka memandang bahwa dirinya adalah orang yang sangat berwenang atau berkuasa atas jabatannya tersebut, mereka lupa pada tugas dan fungsinya yaitu melayani masyarakat yang datang kepadanya. Kondisi semacam ini mempengaruhi pada

⁵ Gita Herni Saputri, "Implementasi Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lampung Utara)" (skripsi, Universitas Lampung, 2017), 5.

⁶ Sepwiraka Adhi Ganda, "Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kota Pekanbaru," *jurnal JOM FISIP* 5 no. 1, (2018): 2, diakses pada 2 November, 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/201105-pelaksanaan-pendidikan-dan-pelatihanpega.pdf>.

⁷ Sisilia, *Upaya Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara*, 1.

ketidakmaksimalnya tujuan pembangunan nasional. Hal ini jauh dari apa yang telah diharapkan pemerintah.

Tujuan pembangunan nasional akan tercapai apabila dapat mewujudkan masyarakat madani yang sejahtera, adil, demokratis, taat hukum dan bermoral tinggi. Maka diperlukan aparatur sipil negara (ASN) yang bertugas sebagai abdi masyarakat yang berusaha semaksimal mungkin berbenah diri dalam perangai muamalah, perbuatan, dan pengetahuan. Oleh karena itu sudah menjadi sebuah tanggung jawab bersama untuk menumbuhkan pola kehidupan di masyarakat. Di sinilah dibutuhkan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam melakukan pembinaan, yang memfasilitasi dan berperan mendampingi aparatur sipil negara (ASN).

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam merupakan organ terpenting dalam melayani kehidupan umat beragama Islam, baik menyangkut unsur-unsur bimbingan, pembinaan, penyuluhan, peningkatan maupun pemberdayaan. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam akan menjalankan segala upaya yang dibutuhkan sesuai dengan kewenangan agar dapat senantiasa melakukan pembaharuan dalam mewujudkan praktik-praktik penyelenggaraan pemerintah yang baik serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat.⁸

Fungsi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam sesungguhnya sangat penting. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih menganggap pentingnya sosok ideal sebagai tokoh dalam kehidupannya. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mempunyai kemampuan untuk dijadikan sebagai tokoh atau figur yang dianggap mempunyai banyak pengetahuan tentang agama serta pengetahuan kemasyarakatan.

Dengan adanya Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, para aparatur sipil negara (ASN) hendaknya tidak

⁸ Muhammadiyah Amin, *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tahun 2018* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019), 1-2.

melakukan suatu perbuatan di luar kemampuan dan pengetahuannya. Serta Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dapat memberdayakan aparatur sipil negara (ASN) dengan ilmu agar dapat memperoleh kebenaran dan mendapatkan ridho-Nya.⁹ Terkait dengan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang dapat memberdayakan aparatur sipil negara (ASN), Seksi Bimbingan Masyarakat Islam menjadi salah satu lembaga yang melakukan kerjasama dengan aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam melakukan pembinaan pada aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Pembinaan tersebut bertujuan agar para aparatur sipil negara (ASN) dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara utuh, dapat menjadi pribadi yang taat, bertanggung jawab, serta menumbuhkan pola pikir yang positif, karena aparatur sipil negara (ASN) merupakan tempat masyarakat merujuk berkonsultasi, memahami permasalahan masyarakat, mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.¹⁰

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dapat dikatakan sebagai pendorong untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) sehingga para aparatur sipil negara (ASN) dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, selalu mengutamakan keypentingan rakyat, tidak melakukan praktik korupsi, serta menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, dan tentu saja dengan Sang Maha Pencipta.¹¹

⁹ M. Daud, *Peranan dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, 7.

¹⁰ Rahmat Hidayat, "Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kota Pekanbaru Dalam Memberikan Pembinaan Rohani Di Masjid-Masjid Di Kecamatan Tampan" (skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), 3.

¹¹ Al Furkan, "Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat" (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 2.

Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam sangat dibutuhkan guna menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dapat membawa aparatur sipil negara (ASN) ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulia di dalam diri manusia.¹² Oleh karena itu, dalam tujuannya untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ), Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dituntut untuk menciptakan berbagai macam metode dan strategi yang sesuai dengan tuntutan kemajuan era globalisasi, baik dalam hal materi, tata cara, sasaran dan kualitas dalam menggapai tujuan yang telah diharapkan bagi setiap manusia yang beriman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan merasa perlu meneliti lebih lanjut dalam bentuk kajian ilmiah mengenai **“Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan permasalahan terlebih dahulu supaya tidak terjadi penambahan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Judul dari penelitian ini adalah “Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus”.

Peneliti memfokuskan penelitian ini tentang program kerja yang dirumuskan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten

¹² Ahmad Rifai, “Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual,” *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* No. 02, (2017): 71, diakses pada 11 Oktober, 2017, <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/download/12/12>.

Kudus dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN). Selain itu, yang menjadi fokus penelitian ini adalah keadaan *spiritual quotient question* (SQ) para Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Fokus penelitian yang lain yaitu peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat penulis rumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa program kerja yang dirumuskan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus?
2. Bagaimana keadaan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus?
3. Bagaimana peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik tolak dari setiap penelitian, sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan. Pada pokoknya penelitian ilmiah bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.¹³ Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kerja yang dirumuskan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam

¹³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8

menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

2. Untuk mengetahui keadaan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sebuah pemberian ilmiah, memperbanyak khazanah dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keagamaan serta memperkaya literatur terkait dengan peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.
2. Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, terkait dengan peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur view yang berhubungan dengan penelitian. Berisi juga penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pernyataan ilmiah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, dan saran-saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber ataupun buku-buku yang menjadi referensi atau acuan dalam penyusunan penelitian ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN